

**PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM YANG DILAKUKAN SECARA ONLINE SAAT SITUASI
PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

**Oleh
Rinjani Rosbandini**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM YANG DILAKUKAN SECARA ONLINE SAAT SITUASI PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

RINJANI ROSBANDINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan secara online saat situasi pandemi COVID-19 kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yakni menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *puposive sampling* . Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Natar yang terbagi ke dalam 3 kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C. Total keseluruhan jumlah populasi kelas VII di SMP Negeri 3 Natar sebanyak 97 peserta didik pada kelas VIII A terdapat 33 siswa, pada kelas VIII B terdapat 33 siswa dan pada kelas VIII C terdapat 31 siswa. Data penelitian ini diambil melalui lembar angket yang disebarakan secara online dengan media WhatsApp kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang dilakukan secara online saat situasi pandemi covid-19 di kelas VIII SMP 3 Natar yaitu tidak baik.

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Pembelajaran Online

**PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM YANG DILAKUKAN SECARA ONLINE SAAT SITUASI
PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

RINJANI ROSBANDINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **Persepsi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan secara online saat situasi pandemi COVID-19 kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar**

Nama Mahasiswa : **Rinjani Rosbandini**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1653024012

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770715 200801 2 020


Dr. Dina Maulina, M.Si.

NIP 19851203 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

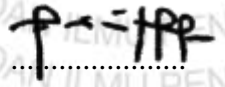

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

NIP 19600301 198503 1 003

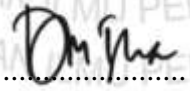
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

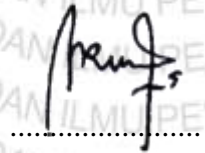
Ketua : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Dina Maulina, M.Si.



Penguji
Bukan Pembimbing : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juli 2021

Pernyataan Skripsi Mahasiswa

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinjani Rosbandini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1653024012

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 6 September 2021

Yang Menyatakan



Rinjani Rosbandini

NPM 1653024012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Natar pada tanggal 31 Januari 1999, merupakan anak pasangan Bapak Badrillah dengan Ibu Runtah. Alamat tetap penulis di Natar, Lampung Selatan. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Bina Asih Kecamatan Natar (2003-2004), SD Negeri 4 Natar Kecamatan Natar (2004- 2010), SMP Negeri 1 Natar Kecamatan Natar (2010-2013), dan SMA Negeri 1 Natar Kecamatan Natar (2013-2016). Pada akhir tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Mandiri.

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan (Tahun 2019).

Motto

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga”

(H.R Muslim)

“Success is walking from failure to failure with no loss of enthusiasm”

(Winston Churchill)

“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Sara Ala Darbi Washala”

(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, Siapa yang bersabar pasti beruntung, Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan).

“If you can't fly then run, if you cant' run then walk, if you can't walk then crawl, but whatever you do you have to keep moving forward”

(Martin Luther King)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Ayahku (Badrillah) dan Ibuku (Runtah)

Yang telah mendidik, membesarkanku dan senantiasa mencintaiku dan menyayangiku dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas segala usaha, nasihat, dukungan dan selalu mendoakanku agar aku menjadi orang yang sukses, mengorbankan segalanya untuk kebahagiaanku dan cita-citaku, kalian merupakan motivasi terbesarku dan aku berjanji akan membahagiakan kalian. Semoga Allah SWT meridhai saya untuk dapat memberikan yang terbaik kepada ibu, ayah dan Allah SWT mengganti semuanya dengan Syurga-Nya kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Keluargaku

Untuk keluargaku yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat untuk tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan berusaha membahagiakan kedua orang tua. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbingku tanpa lelah, dan nasehat-nasehat berharga yang diberikan padaku hingga aku dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh ilmu yang sangat berharga selama aku menempuh pendidikan ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur Peneliti haturkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat yang teramat besar bagi Peneliti.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Yang Dilakukan Secara Online Saat Situasi Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam pengerjaan skripsi ini banyak sekali pembelajaran yang sangat berharga yang telah didapatkan Peneliti diantaranya adalah belajar untuk bekerja keras, ikhlas, pantang menyerah, dan tetap selalu berpikir positif dalam setiap permasalahan yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T Marpaung, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam pembuatan skripsi;
4. Dr. Dina Maulina, M.Si., selaku pembimbing II atas bimbingan nasehat, dan motivasinya hingga skripsi ini selesai dengan baik;
5. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas atas kritik dan saran perbaikan yang sangat berharga dan membangun hingga skripsi ini selesai dengan baik;
6. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi yang membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi Peneliti;
7. Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Bu Lies Endah, S.Pd, staf dan siswa siswi kelas VIII.A, VIII.B, VIII C SMP Negeri 3 Natar yang telah mengizinkan dan membantu selama penelitian;

8. Kedua orang tuaku, Badrillah dan Runtah yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan selalu memberikan bantuan tiada henti kepada penulis baik fisik maupun moril;
9. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan tiada henti kepada penulis;
10. Orang terdekatku Fikri Akbar Saputra yang selalu memberikan semangat, dukungan dan keceriaan kepada penulis; Terimakasih selalu ada, sabar dan bersedia menungguku;
11. Sahabat-sahabat kuliah dan pejuang skripsi Tika Wulandari S.Pd, Neneng Indah S.Pd, Raafi Nivika S.Pd, Windy Alifia S.H yang memberikan bantuan, semangat, nasehat dan canda tawa yang kalian bagi; Terimakasih selalu ada untukku;
12. Rekan-rekan Pendidikan Biologi 2016 atas kebersamaan selama masa-masa perkuliahan;
13. Teman seperjuangan KKN-PPL Kecamatan Gunung Labuhan Desa Way Tuba Tahun 2019 yang memotivasi dan menasehati selama menyusun skripsi;
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan terhadap penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 6 September 2021

Penulis



Rinjani Rosbandini

NPM 1653024012

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi.....	9
2.2 Siswa atau Peserta Didik	16
2.3 Pembelajaran	18
2.4 Pembelajaran IPA.....	20
2.5 Kerangka Pikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3 Desain Penelitian.....	24
3.4 Prosedur Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengambilan Data	26
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	32

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	35
5.2	Saran	35
DAFTAR PUSTAKA		36

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	27
2. Interval Persentase Angket.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Angket	30
2. Hasil Rekapitulasi Angket Positif	31
3. Hasil Rekapitulasi Angket Negatif	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	40
2. Angket.....	41
3. Hasil Keseluruhan Rekapitulasi Angket	43
4. Hasil Rekapitulasi Angket Positif.....	46
5. Hasil Rekapitulasi Angket Negatif	48
6. Dokumentasi	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) saat ini sedang menjadi sorotan dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global. COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Bahkan pada saat ini COVID-19 menginfeksi tanpa gejala. Masa inkubasi COVID-19 sekitar 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Penetapan status pandemi tersebut disebabkan oleh karena penyebaran yang begitu cepat dan luas, hingga ke wilayah yang jauh dari pusat wabah. Dengan status pandemi, WHO meminta seluruh negara meningkatkan respon darurat terhadap COVID-19 (WHO, 2020).

Badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyampaikan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak oleh COVID-19. UNESCO merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pandemi COVID-19 menyebar dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berbagai negara mengeluarkan kebijakan salah satunya melakukan lockdown atau karantina. Kebijakan lockdown dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran COVID-19 (UNESCO, 2020).

Tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif terinfeksi COVID-19. Akibat pandemi COVID-19 yang sudah menyebar ke 156 negara, banyak sekolah terpaksa diliburkan, termasuk Indonesia juga mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Kebijakan tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait harus merencanakan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Yurianto & Wibowo, 2020).

Dampak pandemi COVID-19 kini mulai merambah dunia pendidikan. Berdasarkan laporan ABC News pada tanggal 7 Maret 2020, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas serta lembaga pendidikan untuk sementara waktu. Seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas belajar mengajar seperti biasanya. Akibatnya, peserta didik di seluruh dunia mengalami gangguan atau masalah pada aktivitas pembelajaran oleh karena sekolah ditutup. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan COVID-19. UNESCO menyebutkan sekitar 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak (Yurianto & Wibowo, 2020).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, maju suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kurikulum 2013 ini dapat membuat SDM yang berkualitas dengan alasan bahwa saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif

yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban (Kemendikbud, 2013:1).

Perkembangan abad 21 yang semakin maju menyebabkan banyaknya tantangan global yang menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk berkembang secara pesat. Indonesia dalam menghadapi tantangan global dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan dalam penelitian, kerja tim, kreativitas, komunikasi tulis dan verbal. Pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA peserta didik mampu (1) memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan konsep-konsep sains yang telah dipelajari; (2) mampu mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah; dan (3) mempunyai sikap ilmiah sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah (Wahyudi, 2002).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berorientasi pada perkembangan globalisasi dunia yang di dalamnya terdapat kemajuan teknologi informasi, masalah lingkungan hidup serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Kurikulum tersebut nantinya akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan, karena itu pendidik dituntut untuk banyak mencari tahu agar para peserta didik bisa dengan mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi. Hal ini juga akan mendorong peserta didik memiliki kemampuan aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki hasil yang baik. Kurikulum 2013 disiapkan untuk generasi yang siap dalam menghadapi masa depan dan juga untuk menjawab tantangan di abad ke-21 (Kemendikbud, 2013:4).

Sekolah merupakan suatu lembaga tempat terselenggaranya kegiatan pendidikan secara formal. Banyak faktor yang diperlukan untuk penyelenggara pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang mendukung untuk terselenggaranya pendidikan adalah adanya guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan, masa sekarang dan masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik. Dua konsep tersebut jadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi sesuatu interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Aktivitas belajar bukan saja dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, pada hakikatnya setiap seseorang harus tetap belajar agar tetap bertahan hidup.

Proses belajar mengajar tidak hanya difokuskan pada satu ilmu saja, tetapi banyak terdapat ilmu lainnya seperti mempelajari IPA. Pembelajaran IPA merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, suatu proses yang selalu berhubungan dengan aktivitas dunia nyata. Sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menyatu dengan lingkungan, menyatu dengan ekosistemnya, dan yang terpenting adalah siswa mampu memecahkan persoalan IPA dilingkungannya.

Persepsi siswa dalam pembelajaran IPA juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, sangat jelas bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan. Persepsi

merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya terbatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda yang berasal dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak tampak tetapi bisa dirasakan. Persepsi siswa tentang pembelajaran IPA berbeda-beda karena masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menjelaskan suatu persepsi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran seperti fisika, kimia dan biologi dalam satu tema. IPA terpadu merupakan pembelajaran yang melihat suatu tema atau konsep yang dibahas dari berbagai aspek mata pelajaran dalam kajian IPA. Keterpaduan dalam pembelajaran IPA agar lebih bermakna, efektif dan efisien. Adanya pembelajaran IPA terpadu, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif (Warapsari, 2015 : 807-814).

Berdasarkan wawancara pada hari jum'at tanggal 7 Februari 2020 sebelum tersebarnya virus Covid-19 kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar, diperoleh informasi bahwa siswa pada kelas VIIIA, kelas VIIIB, dan kelas VIIC yang memiliki nilai pembelajaran IPA yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu >65. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memahami pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan pertanyaan yang diberikan pendidik tidak memancing peserta didik untuk bertanya. Aktivitas belajar yang pasif, hal ini ditandai dengan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun sesama peserta didik, jaranganya peserta didik yang bertanya ataupun menyanggah pertanyaan yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA Terpadu.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 April 2020 setelah tersebarnya virus Covid-19 dan pembelajaran dilakukan secara online kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar, diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran IPA dikatakan meningkat dari sebelum tersebarnya

Covid-19, saat ini pembelajaran IPA dilakukan secara online via whatsapp. Untuk hasil dari pembelajaran online via Whatsapp ini siswa pada kelas VIIIA, kelas VIIIB, dan kelas VIIIC memiliki nilai pembelajaran IPA yang sudah diatas KKM yaitu pada kelas VIIIA dengan rata-rata nilai 80, kelas VIIIB dengan rata-rata nilai 7,5, dan kelas VIIIC dengan rata-rata nilai 7,8. Hal ini terjadi karena siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran secara online, namun tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran tersebut karena tidak semua siswa memiliki handphone sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Natar karena sesuai hasil wawancara diatas terjadi perbedaan hasil pembelajaran IPA pada saat dilakukan secara online dan dilakukan dikelas seperti biasanya sebelum tersebarnya virus Covid-19. Setelah tersebarnya virus Covid-19 dan pembelajaran IPA dilakukan secara online hasil pembelajaran IPA meningkat, oleh karena itu pendidik harus mengetahui persepsi siswa dalam Pembelajaran IPA yang dilakukan secara online setelah tersebarnya virus Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulida: 2017) Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%. Jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kurang baik.

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi saran dan prasarana yang menunjang pembelajaran serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi, sedangkan faktor internal dapat meliputi kemampuan serta motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara online kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara online kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara online serta dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan informasi tentang persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA yang dilakukan secara online.

b. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA secara online, sehingga dapat dikembangkan dan dijadikan bahan masukan bagi siswa.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa adalah salah satu komponen pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Natar yaitu siswa kelas VIII.

2. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi ini merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu siswa.

 Parameter dalam persepsi di sini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang meliputi motivasi belajar siswa, proses pembelajaran dan metode dalam pembelajaran. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu penggunaan laboratorium dan penggunaan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam melihat persepsi di sini adalah lembar angket yang telah disusun sebelumnya.

3. Pembelajaran IPA merupakan proses belajar yang menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Suatu proses belajar yang selalu berhubungan dengan aktivitas dunia nyata. Sehingga terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita adalah bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud 14 dengan sebuah situasi ideal. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda.

Pengertian persepsi menurut Slameto (2003: 102) menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas,

menyangkut intern dan ekstern. Para ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada intinya mengandung makna yang sama (Yusuf & Nani, 2011).

Persepsi memiliki tiga dimensi, yaitu: 1) Pengetahuan, merupakan hal yang diketahui tentang pribadi lain-wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif, dan sebagainya. 2) Pengharapan, merupakan gagasan tentang seseorang akan menjadi apa dan mau melakukan apa, dipadukan dengan gagasan individu tentang seharusnya dia menjadi apa dan akan melakukan apa. 3) Evaluasi, merupakan kesimpulan individu tentang seseorang, didasarkan pada bagaimana seseorang (menurut pengetahuan individu tentang seseorang) memenuhi pengharapan individu tentang seseorang tersebut.

Persepsi masing-masing siswa tentang guru tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berpikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman-pengalaman masa lalu siswa yang berbede-beda. Ada siswa yang karena tingkat kecerdasannya tinggi beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu lambat dan berbelit-belit, namun siswa yang kurang pandai beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu cepat. Di pihak lain ada siswa yang mengatakan bahwa gurunya terlalu galak karena di rumah terbiasa diperlakukan dengan manja oleh orang tuanya, padahal siswa lain memandangnya cukup sabar. Dari beberapa ilustrasi di atas terlihat bahwa persepsi masing-masing siswa tentang gurunya berbeda-beda. Hal ini memungkinkan hasil belajar siswa akan berbeda-beda (Yusuf & Nani, 2011).

Persepsi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Persepsi merupakan

awal terbentuknya minat. Melalui persepsi akan timbul yang namanya rasa suka. Informasi yang diterima seseorang akan memberikan kesan (persepsi), baik positif maupun negatif. Apabila persepsinya positif, maka akan menimbulkan rasa suka yang kemudian memunculkan minat. Minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Beberapa penelitian membuktikan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupun sebaliknya (Fatimah, 2012: 6).

Menurut Ahmadi dalam skripsi Agisni (2013: 27) ada tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu:

1. Komponen cognitive : berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek.
2. Komponen affective : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek di sini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
3. Komponen behavior atau conative : yang melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek.

Terbentuknya persepsi seseorang terhadap sesuatu objek pada lingkungannya didasarkan pada stimulus atau situasi yang sedang dihadapinya. Terkait pada 17 kondisi masyarakat persepsi adalah proses penilaian seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek, peristiwa dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut melalui proses kognisi, afeksi, dan konasi untuk membentuk objek tersebut (Mahmud, 1989: 79).

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi menurut Suwartinah dalam Dewi & Handayani, (2013:16) yaitu:

1. Stimulus atau situasi yang hadir

Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasanya berupa stimulus pengindraan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

2. Regristasi

Merupakan suatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik untuk mendengar dan melihat suatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftar, mencerna, dan menyerap suatu informasi.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah informasi terserap proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karena proses tergantung pada proses pendalaman, motivasi dan keperibadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.

4. Umpan Balik

Merupakan suatu proses yang terakhir dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut akan memunculkan reaksi yaitu reaksi positif dan negatif, maka akan muncul reaksi memberikan apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

Buss mengemukakan bahwa persepsi yang terdiri pengekstrasian informasi dari lingkungan dapat dianalisis kedalam empat tahap, yaitu: (1) adanya stimuli (2) proses pada reseptor yang meliputi seleksi dan pemberian kode ke dalam impuls – impuls diteruskan ke otak, diberi kode lebih lanjut dan pengkodean dalam otak, dan (4) pengalaman atau informasi sebagai hasil proses, pengalaman adalah kesadaran atas stimuli dan informasi adalah pengetahuan

yang dapat digunakan segera atau disimpan sebagai potensi yang dapat digunakan.

Persepsi terbentuk karena adanya stimulus atau objek, saraf sensori dan otak sebagai pengolah informasi yang diterima indera untuk diinterpretasikan. Dalam melakukan interpretasi tersebut seseorang akan dipengaruhi oleh sifat kepribadian, pengalaman serta situasi lingkungannya. Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau perseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu menjadi satu misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, akan tetapi tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, hanya beberapa stimulus yang menarik yang akan diberikan respon. Hal ini karena individu mengadakan seleksi stimulus mana yang dipilih oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut (Walgito, 2002).

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam memberikan tanggapan atau persepsi terhadap suatu objek, masing-masing individu atau perorangan tentunya akan berlainan. Hal ini dikarenakan pandangan seseorang dipengaruhi oleh wawasan, pengalaman serta pengetahuannya terhadap suatu objek yang dihadapkan.

Menurut Slameto dalam Dewi & Handayani (2013: 23) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

- a. *Relation*, yaitu hubungan antara orang yang mempersepsikan dengan objek yang dipersepsikan. Seseorang biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi akan memfokuskan perhatiannya terhadap satu atau dua

objek yang sama.

- b. *Set*, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- c. Kebutuhan, kebutuhan sesaat akan kebutuhan yang tetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula pada persepsi seseorang.

Robbins & Stephen (2003) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Keadaan pribadi orang yang mempersepsi
- b. Merupakan faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsikan. Misalnya kebutuhan, suasana hati, pendidikan, pengalaman masa lalu, sosial ekonomi, jenis kelamin, umur.
- c. Karakteristik target yang dipersepsi
- d. Target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, maka hubungan antar target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
- e. Konteks situasi terjadinya persepsi
- f. Waktu dipersepsinya suatu kejadian dapat mempengaruhi persepsi, demikian pula dengan lokasi, cahaya, panas, atau faktor situasional lainnya.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dalam beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama (Walgito, 2004).

2.1.4 Persepsi Positif dan Negatif

Menurut Robbins & Stephen (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif

seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

2.2 Siswa atau Peserta Didik

2.2.1 Pengertian Siswa atau Peserta Didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Prihatin, 2011).

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik yakni anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah komponen manusiawi yang paling penting dan menjadi sentral dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas, sehingga terbentuklah manusia-manusia yang cerdas dan mencerdaskan sesamanya (Sardiman, 2014).

2.2.2 Hakikat Peserta Didik

Ada hal yang sangat esensial mengenai hakikat peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
- b. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi

priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.

- c. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.
- e. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajara pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dngan sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- f. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya (Prihatin, 2011).

2.2.3 Hak dan kewajiban peserta didik

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Th 2003 tentang hak dan kewajiban. disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak:

- a. Mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- c. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Selain mendapatkan hak peserta didik juga harus memiliki kewajiban antara lain:

- a. Memenuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib disekolah.
- b. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepla sekolah, guru, staf sekolah dan para pihak yang terhubung

- dengan sekolah.
- c. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - d. Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya.

2.3 Pembelajaran

2.3.1 Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, dimana pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif (Thobroni & Mustofa, 2013: 18-19).

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide, audio dan video tape. Perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik (Hamalik, 2011: 57).

2.3.2 Prinsip pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran terdiri atas tiga hal yaitu, (1) perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.

- b. Kontinu dan berkesinambungan dengan perilaekal hidup.
- c. Faunsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- e. Permanen atau tetap.
- f. Bertujuan dan terarah dan mencakup keseluruhan potensi kemandirian. Pembelajaran merupakan proses, pembelajaran terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman yang merupakan hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya (Thobroni & Mustofa, 2013: 22).

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor ini meliputi.

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi, yang menentukan keberhasilan atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu.
- c. Faktor latihan dan ulangan, yaitu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat maka akan semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.
- d. Faktor motivasi, yaitu yang mendorong organisme untuk melakukan sesuatu.
- e. Faktor pribadi, yaitu sifat-sifat kepribadian yang berbeda dapat berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.
- f. Selanjutnya, faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk dalam faktor sosial adalah:

- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

- b. Faktor guru dan cara mengajarnya.
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- e. Faktor motivasi sosial (Thobroni & Mustofa, 2013: 32-33).

2.4 Pembelajaran IPA

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Perubahan akibat hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan bersifat pengalaman. Belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Apa yang dipelajari oleh seseorang dapat diuraikan dan disimpulkan dari pola-pola perubahan perilakunya. Belajar memegang peranan sangat penting di dalam kebiasaan, perkembangan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Anni & Rifa'i, 2011: 82).

Belajar merupakan suatu proses yang dialami individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu tingkah laku baru secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan secara sadar, yang bersifat kontinue, fungsional, positif, aktif, tidak sementara, bertujuan untuk mencakup seluruh aspek tingkah laku yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya (Slameto, 2003: 19).

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaankeadaan sesaat seseorang. Sehingga dapat dimaknai bahwa hasil

belajar matematika berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan matematika yang dicapai siswa dalam bentuk perubahan pola-pola respon atau tingkah laku yang baru dan nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, dan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran yang nilainya dicantumkan dalam nilai ulangan harian (Richardson, 1998). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi siswa tersebut terhadap guru, apabila siswa mempunyai persepsi baik atau positif terhadap gurunya maka siswa akan lebih menyukai pembelajarannya dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi jika siswa berpersepsi kurang baik atau negatif terhadap guru maka siswa akan merasa tertekan dalam pembelajarannya dan berusaha untuk menghindari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar di kelas pun menjadi kurang maksimal (Richardson, 1998).

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sehingga peserta didik lebih mendapat kemudahan. Seperangkat peristiwa tersebut membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik memberikan instruksi pada dirinya sendiri dan bersifat eksternal jika sumber pembelajaran berasal dari pendidik. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman dari peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Anni & Rifa'i, 2011: 191).

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, pusat dalam suatu pembelajaran adalah komponen-komponen dalam sistem pembelajaran tersebut. Komponen pembelajaran itu saling terkait satu sama lain yaitu kondisi pembelajaran, model penyampaian dan hasil pembelajaran. Dalam kondisi pembelajaran tertentu dapat digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga hasil pembelajaran tercapai secara maksimal. Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu

memecahkan masalah (Uno, 2012: 34).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut dengan sains. Sains berasal dari kata latin “scientia” yang artinya adalah: (a) pengetahuan tentang atau tahu tentang; (b) pengetahuan, pengertian, paham yang benar dan mendalam (Wonorahardjo, 2010: 11). IPA adalah suatu pengetahuan teoretis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya saling berkaitan antara cara yang satu dengan yang lain. Cara yang demikian itu dikenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan cara yang logis untuk memecahkan permasalahan tertentu dalam IPA (Abdullah & Rahma, 2011: 18).

2.5 Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Persepsi adalah suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Aspek-aspek persepsi meliputi: (1) pengetahuan, (2) harapan, dan (3) penilaian/evaluasi. Persepsi siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi positif yang diberikan siswa terhadap pembelajaran, akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa di SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekatkan pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, sebaiknya guru mampu mendayagunakan sumber belajar sebagai media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 3 Natar kelas VIII yang terletak di Jalan Mawar No.1, Hajimena, kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan Pada bulan November 2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar yang berjumlah 97 orang yang terbagi dalam 3 kelas. Dua kelompok sampel yang ditetapkan sebagai sampel, yaitu kelas VIII_a, VIII_b, dan VIII_c. Adapun jumlah sampel sebanyak 97 peserta didik pada kelas VIII_a terdapat 33 siswa, pada kelas VIII_b terdapat 33 siswa dan pada kelas VIII_c terdapat 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang berfokus pada tujuan mengukur persepsi siswa dan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar. *Purposive sampling* menurut Arikunto (2010) adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan

menggambarkan keadaan/status fenomena. Penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara online di SMP Negeri 3 Natar dan penelitian kuantitatif yaitu dengan cara survey menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan secara online kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar. Metode survey dilakukan untuk mencari jawaban rigid berupa angka dalam penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Perencanaan

Peneliti menjumpai kepala sekolah SMP Negeri 3 Natar untuk mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar.

3.4.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket secara online melalui via WhatsApp. Penyebaran angket dilakukan pada bulan Juni 2020 yang diberikan kepada kelas VIII_a, VIII_b, dan VIII_c dengan jumlah sampel sebanyak 97 peserta didik. Waktu pengisian angket yaitu selama 90 menit.

3.4.3 Evaluasi

Peneliti mengumpulkan angket yang sudah diisi secara online selama penelitian. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data angket dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Data angket yang sudah diperoleh dengan metode kuantitatif akan dideskripsikan dengan metode penelitian kualitatif.

3.4.4 Penyusunan Laporan

Peneliti menyusun hasil pengolahan data dari lembar angket yang telah diisi oleh peserta didik. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar dan kemudian melaporkan hasil

penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Lembar angket merupakan satu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol/tanda. Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa persepsi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran IPA secara online di SMP Negeri 3 Natar. Angket yang digunakan pada penelitian ini akan diberikan kepada sampel yaitu siswa kelas VIII_a, VIII_b, dan VIII_c dengan jumlah sampel sebanyak 97 peserta didik.

Angket merupakan teknik atau cara untuk mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket respon terbuka yang memberikan kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan, biasanya diberikan sebuah pertanyaan dan responden dapat menulis sendiri jawabannya.

Lembar angket terdiri dari 24 pertanyaan. Peserta didik cukup memberikan centang terhadap lembar jawaban yaitu pada kolom SS, S, TS, dan STS.

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar. Alasan menggunakan metode pengumpulan data angket adalah efektif dan efisien dalam melakukan penelitian.

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar ini harus didasari dengan penyusunan kisi-kisi angket.

Pembuatan kisi-kisi angket ini adalah untuk mempermudah dalam penyusunan butir pertanyaan dalam angket. Setelah membuat kisi-kisi angket, selanjutnya membuat angket yang akan disebarikan secara online kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Natar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara online

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PENJELASAN	NO. ITEM
1	Persepsi Peserta Didik	Respon	Peserta didik memperlihatkan respon saat pembelajaran IPA secara online	2, 4, 9,12, 18, 19
		Sikap	Sikap dalam menghadapi pembelajaran IPA secara online	15, 16
		Motivasi	Motivasi dalam melaksanakan Pembelajaran IPA secara online	17, 23, 24,
		Minat	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPA secara online	1, 6, 10, 11, 14
2	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	Model dan Media Pembelajaran	Model dan media yang digunakan pendidik saat pembelajaran online	4, 5, 6, 8
		Sarana dan Prasarana	Persiapan buku panduan dan praktikum bagi peserta didik serta ketersediaan fasilitas pembelajaran online	3, 7
		Pendidik	Guru memberikan pembelajaran online kepada peserta didik	13, 20, 21, 22

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian serta uji validitas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang di bagi dalam beberapa indikator dan kemudian diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan intrumen (alat ukur), artinya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi yaitu dengan menggunakan pendapat ahli. Setelah instrument disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu, maka selajutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk menguji kelayakan angket tersebut maka peneliti melakukan validasi angket kepada kedua pembimbing skripsi.

3.7 Teknik Analisis Data

Skor dari data hasil angket dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

(Sugiyono, 2013: 177).

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri Natar.

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator sebagai

berikut:

Tabel 3.2 Kategori Interval Persentase Angket

No	Interval Persentase	Kategori
1.	86%-100%	Sangat Baik
2.	85%-70%	Baik
3.	69%-54%	Kurang Baik
4.	53%-38%	Tidak Baik

(Arikunto, 2010: 246).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran online Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan secara online saat situasi pandemi covid-19 di kelas VIII SMP 3 Natar dapat disimpulkan bahwa hasil angka persentase ini menunjukkan bahwa persepsi pembelajaran IPA siswa yang dilakukan secara online berkategori tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka saran yang dapat dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan dan saran praktis terkait hasil yang ditemukan.

1. Untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara online saat situasi pandemi COVID-19 dapat dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi agar diperoleh hasil yang lebih lengkap.
2. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu tidak memiliki data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Agustina, N. 2011. *Media dan Pembelajaran*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Aly, A & Rahma, E. 2011. *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Anni & Rifa'i, A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press. Semarang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, Hapsari T. & Handayani, A. 2013. Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal Di Tempat Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert. *Jurnal Psikologi Undip*. 32-43.
- Djamarah, Syaiful B & Aswan, Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fatimah, S. 2012. *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN pada Pembelajaran IPA*. Bandung.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 1 9)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmud, D. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2LPTK. Jakarta.

- Maulida, H. 2013. Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nasution, M. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar. *Studi Didaktika*. Vol 11(1):10.
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Vol7(2):128.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- Richardson, Vernon J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management Some Evidence*. University of Kansas. March.
- Robbins & P. Stephen. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*. Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S. Erlangga. Jakarta.
- Robbins & P. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan, Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Saguni, F. 2012. Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja. *Journal For Gender Studies*. Vol 4 (2).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilana & Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung.
- Thobroni, M & Mustofa, A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- UNESCO. 2020. *290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response*.
- Uno, B. H. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyudi, B. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Sulita. Bandung.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum Edisi Ketiga*. Adi. Yogyakarta.

- Warapsari, D, A., & Saptorini. 2015. Pengembangan contextual puzzle dalam pembelajaran IPA berbasis proyek tema pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup. *Unnes Science Education Journal*. Vol 4(1):807-814.
- Wonorahardjo, S. 2010. *Dasar-dasar Sains*. Indeks. Jakarta.
- Yurianto & Wibowo, K. P. 2020. *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Yusuf, S & M. Nani, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rajagrafindo Persada. Bandung.